

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap individu dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Keberhasilan pemerintah dalam bidang kesehatan mampu meningkatkan kualitas kesehatan individu untuk mempertahankan Usia Harapan Hidup (UHH). Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah individu dengan usia lanjut di Indonesia.

Hipertensi merupakan salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi penyebab kematian dini diseluruh dunia. Hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan serangan jantung sehingga disebut sebagai “*silent killer*” karena sering kali penderita tidak merasakan gejala apapun, sehingga harus membutuhkan penanggulangan yang menyeluruh dan terpadu. Diseluruh dunia, hampir satu miliar orang meninggal setiap tahunnya, dua pertiga dari penderita hipertensi terdapat di Negara berkembang dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,56 miliar orang dewasa yang mengalami hipertensi. Hipertensi dapat membunuh hampir 8 juta orang setiap tahun dan di Asia Tenggara hampir 1,5 juta orang dan atau sepertiga penduduk mengalami hipertensi.

Menurut *World Health Organization* pada tahun 2017 terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta di antaranya meninggal setiap tahunnya. Kenaikan kasus penderita hipertensi diperkirakan 80% terutama di Negara berkembang tahun 2025 dari sejumlah 639 juta ditahun 2020, di perkirakan menjadi 1,15 miliar kasus ditahun 2025.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran tekanan darah pada penduduk umur >18 tahun mengalami peningkatan dari 25,8% pada Riskesdas 2013 menjadi 34,1% pada Riskesdas 2018.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018, prevalensi hipertensi di Provinsi Sumatera Utara tercatat 50.162 orang menderita hipertensi. Dari data tersebut

tercatat yang paling banyak menderita hipertensi adalah wanita dengan jumlah 27.021. Usia yang paling banyak menderita hipertensi adalah usia diatas 55 tahun dengan jumlah 22.618 kemudian usia 18 sampai 44 tahun dengan jumlah 14.984 dan usia 45 sampai 55 tahun dengan jumlah 12.560.

Permasalahan lanjut usia dalam upaya pemeliharaan kesehatan hanya 5% yang diurus institusi, 25% dari resep obat-obatan untuk lanjut usia dengan penyakit kronis, hampir 40% melibatkan lebih dari satu penyakit (komplikasi) akibat dari ketidakmampuan akan lebih cepat terjadi apabila lanjut usia jatuh sakit, respon terhadap pengobatan berkurang, daya ingat akan menurun karena proses penuaan sehingga lanjut usia lebih mudah terkena penyakit. Permasalahan yang timbul akibat dari ketidakmampuan yang dialami oleh lanjut usia meliputi hipertensi 39% dan penyakit jantung 27%.

Hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan dan sikap, Pengetahuan (*knowledge*) merupakan reaksi dari manusia dengan rangsangan alam sekitarnya melalui pengetahuan dari obyek sehingga memungkinkan adanya pengetahuan yang baik. Hal ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sedangkan sikap merupakan evaluasi yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu. Sikap (*attitude*) adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek dan merupakan suatu tingkatan afeksi yang baik yang bersifat positif atau negatif maupun dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis.

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan diantaranya, dilakukan oleh Anggreani (2019), diketahui ada hubungan signifikan antara hubungan pengetahuan lansia tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia *p-value* 0,009 ($p<0,05$), dan hubungan sikap lansia tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada lansia *p-value* 0,004 ($<0,05$).

Berdasarkan hasil survey awal pada lokasi penelitian didapatkan kasus hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024 sebanyak 115 orang lansia. Peneliti melakukan wawancara dengan tanya jawab kepada 7 orang lansia, dan didapatkan 2 lansia yang mengatakan dapat mengetahui dan tindakan yang dapat dilakukan dengan kejadian hipertensi dan 5

lansia lainnya mengatakan kurang mengetahui dan masih tetap melakukan tindakan yang salah dengan kejadian hipertensi. Berdasarkan data dan uraian di atas, serta hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti bermaksud meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :” Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024? ”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan di atas, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui frekuensi pengetahuan lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024.
2. Untuk mengetahui frekuensi sikap lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024.
3. Untuk mengetahui frekuensi kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024.

4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024.
5. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024.

MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Responden

Sebagai salah satu metode peningkatan pengetahuan bagi penderita hipertensi dan sumber informasi bagi masyarakat umum baik yang tidak maupun yang terkena penyakit hipertensi.

2. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai salah satu metode sumber informasi pengetahuan dan sikap dalam menghadapi kejadian hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi keperawatan yaitu :

1. Melahirkan dan membentuk tenaga keperawatan yang profesional sesuai dengan ilmu yang dimilikinya dan mampu menerapkannya.
2. Sebagai bahan referensi bagi Mahasiswa/I Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia.

4. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan peneliti dalam bidang penelitian, khususnya yang terkait dengan hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.